Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi PG-PAUD melalui Pendekatan Saintifik

Sance A. Lamusu ✉

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo

DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.609](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.609)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PG-PAUD dalam menulis resensi buku pendidikan anak usia dini melalui pendekatan saintifik. Subjek penelitian mahasiswa program studi PG-PAUD di Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 32 orang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan instrumen dalam bentuk tes dan observasi. Teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 66,41 pada siklus I, menjadi 86,77 % pada siklus II terjadi peningkatan sekitar 20,36 %. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pendidikan anak usia dini pada mahasiswa program studi PG-PAUD.

Kata Kunci: *kemampuan menulis; pendekatan saintifik; mahasiswa pg-paud.*

Abstract

This study describes the ability of early childhood education teacher education students in writing book reviews for early childhood education through a scientific approach. The research subjects are 32 early education teacher education students at Gorontalo State University. This type of research used classroom action research. Data collection using instruments in the form of tests and observations. Data analysis techniques are qualitative and quantitative. The results showed that the classical success increased from 66.41 in the first cycle, to 86.77% in the second cycle an increase of about 20.36%. It can be concluded that the scientific approach can improve the ability to write a book review of early childhood education in early childhood education teacher education students department.

Keyword: *writing skills; scientific approach; student education teacher early childhood education*

Copyright (c) 2020 Sance A. Lamusu

✉ Corresponding author :

Email Address : sancelamusu@yahoo.com (Gorontalo, Indonesia)

Received 19 June 2020, Accepted 25 June 2020, Published 25 June 2020

PENDAHULUAN

Setiap hari manusia tidak lepas dari berbahasa. Kegiatan berbahasa dapat dilakukan dengan bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan manusia. Kemampuan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca serta menulis (Jayaningrum et al., 2019; Pebriana, 2017). Dari keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai mahasiswa kemampuan berbahasa khususnya menulis diperlukan dalam kehidupan akademik (Ansoriyah & Rahmat, 2018; Persadha, 2016). Kemampuan menulis merupakan makna ganda yang artinya untuk kepentingan pribadi dan mampu membimbing calon peserta didik. Selain itu, kemampuan menulis menjadi sarana untuk dapat menemukan sesuatu, dapat memunculkan ide baru bagi penulis, dapat melatih kemampuan mengorganisasikan, dapat menjernihkan bermacam konsep atau ide, melatih sikap objektif pada diri seseorang, dapat membantu menyerap dan memproses informasi, serta melatih untuk berpikir aktif (Sulistia-dewi, 2018). Sedangkan Gereda (2014) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan ke dalam sebuah wacana supaya diterima oleh pembaca, baik secara intelektual maupun sosial.

Menurut Jacobs et al., dalam (Persadha, 2016) terdapat lima aspek dalam menilai kemampuan menulis mahasiswa diantaranya adalah 1) kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah, 2) kemampuan mengorganisasi makalah ilmiah, 3) kemampuan menggunakan kosakata, 4) kemampuan menggunakan bahasa makalah ilmiah, 5) kemampuan menerapkan etika dan teknik penulisan makalah ilmiah pada mahasiswa program studi PG-PAUD.

Sedangkan menurut Musaffak (2013) Kemampuan menulis penting dikuasai oleh mahasiswa karena dapat meningkatkan kualitas diri di perguruan tinggi. Kemampuan menulis yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggabungkan pengetahuan intelektual serta berpikir logis yang menggunakan pilihan bahasa efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah. Mahasiswa akan menjadi guru, sedangkan peranan guru salah satunya adalah meneliti yang diungkapkan dalam tulisan (Alwiyah & Imaniyati, 2018; Hulukati & Rahmi, 2020; Maiza & Nurhafizah, 2019; Muhson, 2004; Sum & Taran, 2020; Zubaidi, 2020). Untuk itu, kemampuan menulis pada mahasiswa sangatlah penting. Kemampuan menulis yang harus dimiliki oleh kalangan mahasiswa/akademis berupa makalah, laporan praktikum, laporan buku, laporan penelitian (skripsi, tesis, disertasi), resensi.

Resensi merupakan sebuah tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah karya tulis yaitu buku. Komaidi (2007) menyatakan bahwa resensi adalah sebagai bahan pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku yang menilai kelebihan dan kekurangan buku, menarik tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki. Adapun unsur dalam menulis resensi yaitu judul resensi, menyusun data buku (judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit beserta cetakannya, dimensi buku, harga buku), isi resensi buku, dan penutup resensi buku. Tahapan yang dapat digunakan dalam penulisan resensi ialah 1) Tahap persiapan, memilih jenis buku yang akan diresensikan, buku baru, dan membuat anatomi, 2) Tahap pengerjaan. Membaca detail dan mencatat hal penting seperti kutipan dan kata-kata. Dimulai dengan membuat informasi umum tentang buku, menentukan judul resensi, membuat ringkasan secara garis besar, memberikan penilaian buku, menonjolkan sisi lain dari buku yang diresensikan, mengulas manfaat buku tersebut bagi pembaca, menilai kelengkapan karya, EYD dan sistematika resensi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 32 orang mahasiswa dalam proses pembelajaran resensi menunjukkan 46,8% mahasiswa belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65. Kurang berhasilnya pembelajaran menulis resensi pada mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini. Hal ini disebabkan

karena pembelajaran berorientasi pada dosen, kurangnya pemberian materi cara menulis yang tepat dan benar, kurangnya kesempatan mahasiswa berlatih menulis sehingga menghambat untuk belajar menulis dengan aktif serta kreatif. Selain itu, mahasiswa masih mengalami kesulitan kebahasaan seperti masalah kesesuaian, ejaan, tanda baca, keefektifan kalimat, kepaduan paragraf, keruntutan, pilihan kata. Sependapat dengan Agustin (2017) strategi/pendekatan pembelajaran yang kurang tepat mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi kurang efektif untuk kemampuan menulis resensi. Sedangkan pendapat Ansoriyah & Rahmat (2018) berpendapat bahwa pembelajaran menulis lebih ditekankan pada teori yang menyebabkan mahasiswa bosan dan tidak menarik untuk menulis.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukannya pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi mahasiswa program pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Menurut penelitian (J. Nugraha et al., 2019) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan peningkatan siklus I dan II cukup signifikan mencapai 28% dan target indikator ketercapaian diperoleh 75% dari seluruh seluruh jumlah anak tercapai bahkan ada yang melebihi target yaitu 88%. Sependapat dengan hasil penelitian (Laia, 2016) bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada 21 orang anak, hal ini tampak pada siklus I nilai rata-rata anak 66,23 atau 33,33%. Pada siklus II nilai rata-rata anak meningkat menjadi 75,48 atau 90,47%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi mahasiswa program studi PG-PAUD. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang melalui suatu kegiatan atau *learning by doing* (Wakhidah, 2018). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah dan mengkomunikasikan (Setiawan, 2017). Menurut Helmawati et al., (2015) pendekatan saintifik dipandang cocok dalam meningkatkan kemampuan menulis, karena pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah pembelajaran secara alamiah dan jelas. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dapat diarahkan untuk melaksanakan lima kegiatan seperti mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa PG-PAUD melalui pendekatan saintifik? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis resensi buku pendidikan anak usia dinidengan menggunakan pendekatan saintifik.

Keterbaruan penelitian yaitu dilakukan pada mahasiswa PG-PAUD di Universitas Negeri Gorontalo dan berfokus pada kemampuan menulis resensi buku pendidikan anak usia dini. Penelitian sebelumnya oleh Agustin (2017) peningkatan kemampuan menulis resensi novel menggunakan strategi permodelan dengan subjek siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Baregbeg. Sedangkan penelitian Nugraha et al., (2018) pembelajaran menulis resensi novel pertemuan dua hati dan laskar pelangi menggunakan teknik, dengan subjek mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia. Impak dari penelitian ini adalah mahasiswa memiliki kemampuan menulis resensi buku dengan cara ulasan mengenai nilai sebuah karya tulis serta menilai kelebihan dan kekurangan buku, menarik tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dari Kemmis & Mc Taggart (1998) yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian mahasiswa program studi PG-PAUD yang berjumlah 32 terdiri dari 6 laki-laki dan 26. Pengumpulan data menggunakan instrument dalam bentuk tes dan observasi. Data dan sumber data berupa skor yang diperoleh melalui tes hasil kemampuan menulis mahasiswa PG-PAUD.

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Gambar 2. Siklus Pelaksanaan Tindakan

Teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada kualitatif peneliti menggunakan analisis dari Miles & Huberman (2007). Sedangkan kuantitatif menggunakan Penafsiran Acuan Patokan (PAP) oleh Suyanto (1997) untuk menetapkan tingkat keberhasilan mahasiswa PG-PAUD.

Tabel 1. Penafsiran Acuan Patokan

No	Penafsiran Acuan Patokan	
	Presentase	Penafsiran
1	90%-100%	Sangat baik
2	80%-89%	Baik
3	65%-79%	Cukup
4	55%-64%	Kurang
5	< 55%	Kurang sekali

Adapun rubrik dari penilaian menulis resensi sebagai berikut:

No	Aspek Yang diNilai	Bobot	Deskriptor
1	Judul Resensi	4	menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan relevan dengan isi buku
		3	menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan relevan dengan isi buku
		2	menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan relevan dengan isi buku
		1	menguasai aturan penulisan; banyak kesalahan ejaan, tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan tidak relevan dengan isi buku
2	Identitas Buku	4	terdapat judul buku, nama pengarang, penerbit, cetakan, jumlah halaman.
		3	terdapat judul buku, tidak mencantumkan nama pengarang, penerbit, cetakan, jumlah halaman.
		2	terdapat judul buku, tidak mencantumkan nama pengarang, tidak mencantumkan penerbit, cetakan, jumlah halaman.
		1	terdapat judul buku, tidak mencantumkan nama pengarang, tidak mencantumkan penerbit, cetakan, jumlah halaman tidak lengkap
3	Isi penting/menarik	4	menguasai topik tulisan; pengembangan pembukaan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
		3	menguasai topik tulisan; pengembangan
4	Bahasa Pengarang	4	menguraikan bahasa pengarang kalimat efektif dan komunikatif, diksi variatif, tepat, dan menarik, tidak ada kalimat yang ambigu
		3	menguraikan bahasa pengarang kalimat kurang efektif dan komunikatif, diksi variatif, tepat, dan menarik, tidak ada kalimat yang ambigu
		2	menguraikan bahasa pengarang kalimat kurang efektif dan komunikatif, diksi kurang variatif, tepat, dan menarik, tidak ada kalimat yang ambigu
		1	menguraikan bahasa pengarang kalimat kurang efektif dan komunikatif, diksi kurang variatif, tepat, dan menarik, tidak ada kalimat yang ambigu
5	Keunggulan Buku	4	menguraikan kelebihan buku, manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca dan dideskripsikan secara jelas.
		3	menguraikan kelebihan buku, tidak menguraikan manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca dan dideskripsikan secara jelas.
		2	menguraikan kelebihan buku, tidak menguraikan manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca dan tidak dideskripsikan secara jelas.
		1	menguraikan kelebihan buku, tidak menguraikan manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca, dideskripsikan secara jelas.
6	Bahasa Pengarang	4	menguraikan bahasa pengarang kalimat efektif dan komunikatif, diksi variatif, tepat, dan menarik, tidak ada kalimat yang ambigu
		3	menguraikan bahasa pengarang kalimat kurang efektif dan komunikatif, diksi variatif, tepat, dan
7	Keunggulan Buku	4	menguraikan kelebihan buku, manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca dan dideskripsikan secara jelas.
		3	menguraikan kelebihan buku, tidak menguraikan manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca dan dideskripsikan secara jelas.
		2	menguraikan kelebihan buku, tidak menguraikan manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca dan tidak dideskripsikan secara jelas.
		1	Tidak menguraikan kelebihan buku, tidak menguraikan manfaat buku, rekomendasi kepada pembaca dan tidak dideskripsikan secara jelas.
8	Kelemahan Buku	4	menguraikan kelemahan buku, relevan dengan isi buku, dideskripsikan secara jelas.
		3	menguraikan kelemahan buku, kurang relevan, dideskripsikan secara jelas.
		2	menguraikan kelemahan buku, tidak relevan, dideskripsikan secara jelas.
		1	menguraikan kelemahan buku, tidak relevan, tidak dideskripsikan secara jelas.
9	Kesimpulan resensi	4	gagasan terungkap dengan jelas, terdapat rekomendasi kepada pembaca dan dideskripsikan secara jelas.
		3	gagasan terungkap kurang jelas, terdapat rekomendasi kepada pembaca dan dideskripsikan secara jelas.
		2	gagasan terungkap kurang jelas, tidak ada rekomendasi kepada pembaca, dideskripsikan secara jelas.
		1	gagasan terungkap kurang jelas, tidak ada rekomendasi kepada pembaca, dideskripsikan tidak jelas.

Gambar 3. Rubrik penilaian kemampuan menulis resensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I Evaluasi Belajar Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

Agar dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis resensi buku pendidikan anak usia dini, maka pada akhir siklus pertama diadakan evaluasi tertulis. Tes tertulis berupa menulis resensi buku pendidikan anak usia dini, kemudian mahasiswa menulis resensi dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsur resensi. Hasil pekerjaan mahasiswa diteliti dan diperiksa dengan menggunakan rubrik penilaian menulis. Hasil tersebut secara sederhana dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4. Persentase Siklus I Hasil Kemampuan Menulis Indikator 1

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan mahasiswa menulis resensi buku PAUD pada siklus I. dari 32 orang mahasiswa dapat dianalisis 7 aspek yang dinilai yaitu : indikator (1) Menentukan judul resensi buku pendidikan anak usia dini, terdapat 9 mahasiswa yang dapat menentukan judul sangat tepat atau 28,12 %. Mahasiswa yang menjawab tepat 7 orang atau 21,87%. Ada 8 orang mahasiswa yang menjawab kurang tepat atau 25 %, sedangkan yang menjawab tidak tepat ada 8 orang mahasiswa sama dengan 25 %.

Gambar 5. Persentase Kemampuan Menulis Resensi Indikator 2

Gambar 5 di atas adalah indikator ke II tampak kemampuan mahasiswa menentukan identitas buku yang dirensi. Dari 32 orang mahasiswa yang sangat tepat dalam menuliskan identitas buku yang dirensi 17 orang mahasiswa atau 53,12 %. Mahasiswa yang tepat menentukan identitas buku berjumlah 7 orang mahasiswa atau 21,87 %.. Sementara yang kurang tepat menentukan identitas buku yang dirensi ada 4 orang mahasiswa atau 12,5 %, begitu pula dengan mahasiswa yang tidak tepat menentukan identitas buku ada 4 orang mahasiswa atau 12,5 %.

Gambar 6. Persentase Hasil Evaluasi Indikator 3

Berdasarkan indikator ke 3, terlihat kemampuan mahasiswa menentukan isi atau materi penting resensi buku dari 32 orang mahasiswa terdapat 14 orang yang mampu menjawab dengan sangat tepat, atau 43,75 %. 8 orang mahasiswa yang menjawab tepat atau 25 %, sementara mahasiswa yang kurang tepat menguraikan isi materi berjumlah 4 orang atau 12,5. Sedangkan 6 orang mahasiswa menjawab tidak tepat atau 18,75 %.

Gambar 7. Persentase Hasil Kemampuan Menulis Resensi Indikator 4

Berdasarkan Indikator 4 pada gambar 7 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan bahasa pengarang dari buku yang dirensi, dari 32 mahasiswa hanya 8 orang yang dapat menentukan dengan sangat tepat bahasa pengarang atau hanya 25 %, menjawab dengan tepat 8 orang mahasiswa atau 25 %. Mahasiswa yang menjawab kurang tepat 5 orang atau 15,62 %. Sedangkan yang menjawab tidak tepat ada 12 orang atau 37,5 %.

Gambar 8. Persentase Hasil Kemampuan Menulis Resensi Indikator 5

Berdasarkan Indikator 5 pada gambar 8 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan keunggulan buku yang dirensi dari 32 mahasiswa terdapat 11 orang yang mampu menguraikan keunggulan buku dengan sangat tepat atau 34,37 %. 7 orang mahasiswa menguraikan dengan tepat atau 21,87 %. 9 orang mahasiswa yang menentukan kurang tepat atau 28,12 %. Sedangkan 5 orang mahasiswa atau 15,62 % yang menjawab tidak tepat.

Gambar 9. Persentase Hasil Evaluasi Indikator 6

Berdasarkan Indikator ke 6 pada gambar 9, tampak kemampuan mahasiswa menentukan kelemahan buku yang dirensi dari 32 orang mahasiswa terdapat 7 orang yang mampu menguraikan kelemahan buku dengan sangat tepat atau 21,87 %, 8 orang mahasiswa menguraikan dengan tepat atau 25 %. 6 orang mahasiswa yang menentukan kurang tepat atau 18,75 %. Serta ada 11 orang mahasiswa atau 34,75 % yang menjawab tidak tepat.

Gambar 10. Persentase Kemampuan Menulis Resensi Indikator 7

Berdasarkan indikator 7 pada gambar 10, menunjukkan kemampuan mahasiswa menentukan kesimpulan buku yang dirensi dari 32 orang mahasiswa terdapat 7 orang mampu menguraikan kesimpulan buku dengan sangat tepat atau 21,87 %, 9 orang menguraikan dengan tepat atau 28,12 %. Demikian juga, ada 9 orang yang menentukan kurang tepat atau sama dengan 28,12 %. Serta ada 7 orang atau 21,87 % yang menjawab tidak tepat.

Berdasarkan Data di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis resensi buku pendidikan anak usia dini dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 34,37% pada kemampuan awal menjadi 40,62% pada siklus I, sehingga terjadi peningkatan sekitar 6,25%. Walaupun pada siklus I terdapat peningkatan hasil pembelajaran mahasiswa, namun jika dilihat secara perorangan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi dan Analisis Siklus I

Bertolak dari hasil pengamatan dan evaluasi proses belajar mengajar siklus I yang telah dikemukakan di atas, diadakan diskusi dengan dosen mitra untuk memperoleh gambaran terhadap penyebab belum meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menulis buku yang dirensi, hal-hal yang belum dilakukan oleh dosen dalam proses belajar mengajar dan aktivitas mahasiswa yang belum memperlihatkan kemajuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dosen mitra terhadap proses belajar yang dilakukan di dalam kelas menggambarkan bahwa sebagian besar kegiatan di dalam kelas masih kurang terlaksana dengan baik, seperti pada saat dosen menyampaikan, bahwa mahasiswa akan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik, meski ragu-ragu mahasiswa tampak senang dan tertarik. Sebaiknya di dalam proses pembelajaran baik eksak maupun non-eksakta digunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah, agar mempermudah mahasiswa dalam memahami materi. Hal ini sependapat dengan Helmawati et al., (2015) bahwa pendekatan saintifik dipandang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman materi mahasiswa, karena pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah pembelajaran yang ilmiah dan jelas. Ketika dosen meminta mahasiswa untuk berkelompok, sebagian mahasiswa masih bertanya-tanya apa dan bagaimana melakukan langkah-langkah pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena dosen dalam menjelaskan prosedur pembelajaran kurang dimengerti mahasiswa. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, dosen perlu menjelaskan prosedur pembelajaran yang lebih jelas dan bertanya kepada mahasiswa apa ada yang belum dimengerti.

Pada saat berdiskusi dalam kelompok sebaiknya dosen terus memantau kegiatan yang mereka lakukan, agar semua anggota kelompok bekerja dan memahami apa yang mereka lakukan, dengan demikian, perhatian mahasiswa akan terfokus dan seluruh anggota kelompok menjadi aktif. Ketika dosen memberikan pertanyaan berupa kuis, mahasiswa cukup antusias dalam menjawab, hal tersebut menyebabkan hanya sebagian mahasiswa yang mendapat bagian pertanyaan. Hal ini menjadi catatan untuk siklus berikutnya agar dosen lebih baik menyiapkan pertanyaan kuis yang lebih banyak sesuai jumlah mahasiswa agar tanya jawab kelas lebih seru.

Dalam menguraikan identitas buku, ada beberapa mahasiswa yang kurang cermat dalam melihat jumlah halaman buku. Hal ini diakibatkan mereka menganggap jumlah halaman tidak termasuk halaman judul, daftar isi, dan kata pengantar. Menentukan bahasa pengarang, mahasiswa kurang mampu menilai dan memahami buku yang mereka baca, masih ada yang menguraikan tentang bahasa buku, bukan dari segi pemahaman mereka. Begitu pula dalam menguraikan keunggulan dan kelemahan buku meski ada peningkatan tetapi peningkatannya tidak signifikan. Olehnya perlu ditindaklanjuti pada siklus II.

Hasil Siklus II Evaluasi Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

Tahap penyajian data hasil belajar materi menulis resensi buku pendidikan anak usi dini dengan pendekatan saintifik pada siklus II telah dilakukan pengumpulan data sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang dilakukan.

Gambar 11. Persentase Hasil Penilaian Indikator 1 siklus II

Berdasarkan gambar 11 di atas menunjukkan hasil kemampuan menulis resensi buku pendidikan anak usia dini pada siklus II. dari 32 orang mahasiswa untuk indikator (1) Menentukan judul resensi buku pendidikan anak usia dini ada 18 mahasiswa yang dapat

menentukan judul sangat tepat atau 56,25 %. Mahasiswa yang menjawab tepat 11 orang atau 34,4 %. Ada 3 orang mahasiswa yang menjawab kurang tepat atau 9,38 %, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak tepat.

Gambar 12. Persentase Hasil Penilaian Indikator 2 siklus II

Berdasarkan gambar 12 di atas pada indikator 2 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan identitas buku yang dirensensi. Dari 32 orang mahasiswa yang sangat tepat dalam menuliskan identitas buku yang dirensensi ada 23 orang mahasiswa atau 71,9 %. Mahasiswa yang tepat menentukan identitas buku berjumlah 6 orang mahasiswa atau 18,8 %. Sementara yang kurang tepat menentukan identitas buku yang dirensensi ada 3 orang mahasiswa atau 9,38 %, serta tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak tepat.

Gambar 13. Persentase Penilaian Indikator 3 siklus II

Berdasarkan gambar 13 di atas pada indikator 3, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan isi atau materi penting resensi buku dari 32 orang mahasiswa 22 orang yang mampu menjawab dengan tepat, atau 68,75 %, ada 8 orang mahasiswa yang menjawab tepat atau 25 %, sementara mahasiswa yang kurang tepat menguraikan isi materi berjumlah 2 orang atau 6,25 %. Sedangkan mahasiswa yang menjawab tidak tepat tidak ada.

Gambar 14. Persentase Penilaian Indikator 4 siklus II

Berdasarkan gambar 14 di atas pada indikator 4, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan bahasa pengarang dari buku yang dirensensi, dari 32 mahasiswa ada 16 orang yang dapat menentukan dengan sangat tepat bahasa pengarang atau 50 %, begitu pula yang menjawab dengan tepat 12 orang mahasiswa atau 37,5 %. Mahasiswa yang menjawab kurang tepat 4 orang mahasiswa atau 12,5 %. Sedangkan yang menjawab tidak tepat tidak ada.

Gambar 15. Persentase Penilaian Indikator 5 Siklus II

Berdasarkan gambar 15 di atas pada indikator 5 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan keunggulan buku yang dirensensi dari 32 mahasiswa 19 orang mahasiswa mampu menguraikan keunggulan buku dengan sangat tepat atau 59,37 %, 10 orang mahasiswa menguraikan dengan tepat atau 31,25 %. Ada 3 orang mahasiswa yang menentukan kurang tepat atau 9,37 %. Sedangkan yang menjawab tidak tepat tidak ada.

Gambar 16. Persentase Penilaian Indikator 6 Siklus II

Berdasarkan gambar 16 pada indikator 6, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan kelemahan buku yang dirensensi dari 32 orang mahasiswa 14 orang mahasiswa mampu menguraikan kelemahan buku dengan sangat tepat atau 43,75 %, begitu pula mahasiswa dalam menguraikan kelemahan buku dengan tepat berjumlah 15 orang atau 46,88 %. Sedangkan yang menjawab kurang tepat dan tidak tepat masing-masing 3 orang mahasiswa atau 6,25 %. Sedangkan yang menjawab tidak tepat tidak ada.

Gambar 17. Persentase Penilaian Indikator 7 Siklus II

Berdasarkan gambar 17 di atas pada indikator 7, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menentukan kesimpulan buku yang dirensensi dari 32 orang mahasiswa 13 orang mahasiswa mampu menguraikan kesimpulan buku dengan sangat tepat atau 40,63 %, ada 16 orang mahasiswa menguraikan dengan tepat atau 50 %. Demikian juga, ada 3 orang mahasiswa yang menentukan kurang tepat atau sama dengan 9,37 %. Serta tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak tepat. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 66,41 pada siklus I, menjadi 86,77 % pada siklus II jadi terjadi peningkatan sekitar 20,36 %.

Refleksi dan Analisis Siklus II

Berdasarkan hasil analisis Sebagian besar dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa sudah mampu bekerja sesuai dengan petunjuk yang ada. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan kuis yang diberikan dosen, hampir seluruh mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam memaparkan hasil pekerjaan pun mahasiswa tidak ragu-ragu dalam menyampaikan. Berbeda dengan siklus I, yang tampak tidak percaya diri dalam memberikan argumen terhadap apa yang telah dikerjakan.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman pada peserta didik. Hal ini sependapat dengan Bermawi & Fauziah (2017) bahwa pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal mengenal dan memahami berbagai materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mahasiswa mampu bekerja sesuai dengan petunjuk yang ada hal ini dibuktikan bahwa 32 orang mahasiswa mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I yakni 66,41%, pada siklus II menjadi 86,77% sehingga terjadi peningkatan 20,36%.

SIMPULAN

Jika dicermati simpulan penelitian ini mempunyai implikasi pada mahasiswa PG-PAUD dan pendidik agar lebih memperkuat pembelajaran melalui penggunaan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik lebih membuka wawasan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pendidikan anak usia dini, karena sesungguhnya pendekatan saintifik adalah pendekatan yang efektif dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terma kasih pada pihak yang terlibat khususnya Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal DIKSATRASIA*, 1(April), 2010-2012.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Ansoriyah, S., & Rahmat, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Pembuatan Media Story Board. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020103>
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 63-71.
- Gereda, A. (2014). Kemampuan Menulis Deskripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Musamus. *MAGISTRA*, 2(1), 125-137. <https://doi.org/doi.org/10.35724/magistra.v2i1.325>

- Helmawati, Raja, P., & Samhati, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Pendekatan Saintifik Pada Peserta Didik SMA. *J-Simbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*.
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Abstrak*. 4(2), 851–861. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>
- Jayaningrum, M., Djumahana, N., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis ejaan bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(II), 14–25. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20558>
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1998). *The Action Research Planner* (Third Edit). Deakin University.
- Komaidi, D. (2007). *Aku Bisa Menulis (Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap)*. Sabda Media.
- Laia, A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Ajaran. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 3(3), 99–106. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i3.497>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Miles, M., & Huberman, M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Musaffak. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Pengambilan Matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM Semester II 2012 dengan Strategi Peta Pikiran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 354–366.
- Nugraha, J., Fuad, N., & Jakarta, U. N. (2019). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan metode problem based learning di kelas iv sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 118–124. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Nugraha, V., Permana, I., & Permana, A. (2018). Pembelajaran Menulis Resensi Novel Pertemuan Dua Hati dan Laskar Pelangi Menggunakan Teknik. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.22460/p2m.v5i2p55-61.966>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Persadha, D. A. K. (2016). Studi Kompetensi Kemampuan Menulis. *MUADDIB*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n1.2016.1-20>
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 34–46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>
- Sulistia-dewi, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa dengan Pengintegrasian Powers dalam Asessmen Portofolio Elektronik. *Pendidikan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2169>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. BP3SD Dirijen Dikti Depdikbud.
- Wakhidah, N. (2018). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2950>
- Zubaidi, M. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Profesionalisme Guru dan Efektivitas Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini Abstrak*. 4(2), 1060–1067. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>